

**UPAYA GURU BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU 1
PURWOKERTO BARAT DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

**SITI MAEMUNAH AL WINAFSIYAH
NIM. 1323302013**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maemunah Al Winafsiyah

NIM : 1323302013

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk darisumbernya.

IAIN PUR





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

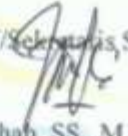
UPAYA GURU BAHASA ARAB MTS MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME

Yang disusun oleh : Siti Maemunah al Winafsiyah, NIM : 1323302013, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 24 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dr. Rohmat M. Ag. M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muflihah, SS., M.Pd
NIP.: 19720923 200003 2 001

Penguji Utama,


H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mayard, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juli 2018

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Siti Maemunah Al Winafsiyah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

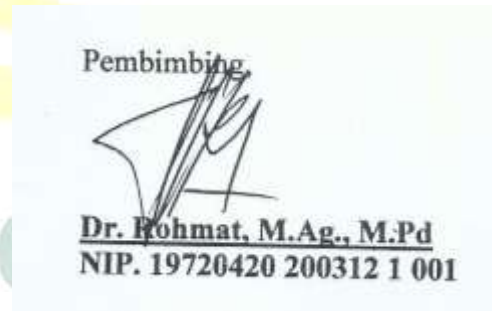
Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Maemunah Al Winafsiyah
NIM : 1323302013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : Upaya Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO



MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (lessing)”



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“Kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



UPAYA GURU BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME

**Siti Maemunah Al Winafsiyah
1323302013**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat merupakan salah satu madrasah yang terdapat ekstrakurikuler bahasa Arab atau LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing). Ekstrakurikuler ini diadakan sebagai wadah pengembangan muhadatsah untuk siswa dan siswi di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang ingin berlatih berbicara dengan bahasa Arab yang dilatih oleh guru bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan tersebut guru dituntut untuk mempunyai ketrampilan dalam berbahasa Arab. Sehingga guru bahasa Arab perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru bahasa Arab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) sumber datanya adalah guru bahasa Arab sebagai data primer (data utama). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat melakukan dua cara yaitu kegiatan mandiri dan kegiatan kelompok. Kegiatan mandiri meliputi: membaca buku, diskusi dengan teman sesama guru, mengakses internet, dan membuat persiapan mengajar. Sedangkan kegiatan kelompok meliputi: kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran atau workshop. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pengajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru Bahasa Arab, Profesionalisme

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul UPAYA GURU BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Rosululloh SAW sebagai *suritauladan* terbaik bagi umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis mendapat arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmad, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.

5. H. A. Sangid, B.Ed., M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
8. Segenap Dewan dan Staff administrasi IAIN Purwokerto.
9. Fuad Zen, Lc., Kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sekaligus guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.
10. Bapak dan Ibu Guru, serta staff karyawan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat .
11. Kedua orang tua tercinta (Bapak Said Abdullah Ridwan dan Ibu Jamiah), yang tak pernah lupa memberikan do'a terbaik, perhatian, kasih sayang, dan semangat untuk penulis baik moril ataupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kakak (Kharis Sarwono) beserta istri, kakak (Lilik Sangadah Romdhoni) beserta suami dan adik tercinta (Widhiartono Mei Setiyoso) yang selalu memberi semangat dan dukungan.
13. Keluarga besar mbah KH. Zaenal Arifin, Drs. H. Supardan, Sodri, S.Pd., khususnya Pak Lik (Subehan) dan istri (Sumiyati) yang selalu memberi motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat tercinta (Ummu, zakky, Siska, Taat Dwi Prasetyo, Ahmad Yulias Amir, Gono Eko Setiawan, Ermalia Fatmawati, Novi Tri

Asih, Anggun) khususnya Ummu Habibah, S.Pd., dan Siska Mei Sundari, S.Pd., yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam perjalanan pembuatan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2013 yang telah menemaniku belajar dalam menggapai mimpi..
16. Teman-teman PPL kelompok 6 IAIN Purwokerto.
17. Rekan/ita IPNU IPPNU Ranting Pasir Wetan.
18. Keluarga besar Madrasah Al-Ittihad Pasir Wetan.
19. Semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan jugapermohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan.

Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan dan ampunan-Nya kepadakita semua.

Meskipun bukan suatu karya yang sempurna, tetapi semoga bisamemberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri, *Amiin Yaa Robbal'alamin.*

Purwokerto, 28 Juni 2018
Penulis,

Siti Maemunah Al Winafivah
Nim. 1323302013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Bahasa Arab	16
1. Pengertian guru bahasa Arab.....	16
2. Syarat-syarat guru bahasa Arab.....	19
3. Tugas dan peran guru bahasa Arab	23
4. Tanggung jawab guru.....	28
B. Profesionalisme	29
1. Pengertian profesionalisme	29
2. Tujuan profesionalisme	30
3. Ciri-ciri profesionalisme	31
C. Upaya peningkatan profesionalisme	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	47
1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat	47
a. Profil MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.....	47
b. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat	47
c. Perkembangan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat	48
d. Keadaan Guru dan Karyawan	49
e. Keadaan Siswa	51
f. Sarana Prasarana	52
g. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat	54
2. Upaya Guru Bahasa Arab Mts Ma'arif Nu 1 Purwokerto Barat Dalam Meningkatkan Profesionalisme	54
B. Analisis Data	62
C. Factor Pendukung dan Penghambat	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Rincian Kegiatan penelitian
- Tabel 2 Daftar kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
- Tabel 3 Jumlah Siswa
- Tabel 4 Jumlah Ruang
- Tabel 5 Infra Struktur
- Tabel 6 Sanitasi
- Tabel 7 Alat Mesin Kantor



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
- Lampiran 2 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 4 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Panduan wawancara
- Lampiran 14 Catatan hasil wawancara
- Lampiran 15 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 16 Buku Bacaan guru bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup. Sementara itu secara khusus, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Dalam suatu kegiatan pendidikan terdapat tujuan yang harus dicapai yakni adanya perubahan pada siswa setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, maupun kehidupan masyarakat.¹ Melalui pendidikan inilah guru diharapkan dapat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dewasa ini masyarakat cenderung menuntut profesionalisme dalam bekerja, hal tersebut menunjukkan refleksi dari adanya tuntutan yang makin besar dalam masyarakat akan proses dan hasil kerja yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan hanya sekedar asal dilaksanakan.² Rakernas depdikbud setiap tahun selalu menggaris bawahi tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan betapa besarnya perhatian depdikbud terhadap guru dan sekaligus merupakan penguat terhadap apa yang telah kita sadari selama ini betapa guru mempunyai peran amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan.³

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta: penerbit TERAS.2009), hlm. 1.

²Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.1

³Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999). Hal. 97.

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.⁴

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁵ Keahlian guru dalam mendidik peserta didik dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Seorang guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁶

Namun demikian sering kali guru dianggap remeh oleh sebagian masyarakat atau orang tua siswa, yang kadang-kadang sampai bertindak mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan lain sebagainya, ketika putra atau putrinya tidak dapat menyelesaikan persoalan

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.43.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema...*, hlm.17.

yang seharusnya mampu ia hadapi sendiri atau ia tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan keinginan orang tuanya. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukanlah tanpa alasan, karena memang ada sebagian oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etik yang berlaku.⁷

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁸ Standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁹ Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah.¹⁰ Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, merupakan suatu indikasi perlunya keberadaan guru profesional di tengah berbagai macam masalah yang ada di dunia pendidikan.

Pemerintah, khususnya lembaga pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan peranan guru secara efektif, untuk meningkatkan mutu

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 1.

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 36.

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

¹⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan*, hlm.32.

pendidikan. Secara formal guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal pada guru dan berujung pada guru pula.¹¹

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai beberapa kompetensi. Menurut Oemar Hamalik, guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya tersebut jika memiliki berbagai kompetensi yang relevan. Misalnya : guru menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, dan lain sebagainya.

Tanpa kompetensi guru bagaikan nahkoda ditengah samudra minus keahlian memadai, sementara didepannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak kedasar samudra. Guru yang

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan*, hlm.5.

memiliki kompetensi, akan menjadi sosok berkarakter. Dengan kata lain, kompetensi itu akan menjadi salah satu karakter dalam diri guru.¹²

Kompetensi yang harus dimiliki guru tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹³

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴ Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi.

Untuk menjadi seorang guru membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang pendidik. Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau pekerjaan sampingan, akan tetapi guru merupakan

¹²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Bealajar, 2012), hlm. 102.

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 30-31.

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.117.

pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perlu diperhatikan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga harus meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan tetapi juga profesionalitasnya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

4. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan guru atas materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁷ Kompetensi profesional guru lebih menekankan pada kemampuan guru dalam menguasai materi sesuai dengan bidang keilmuannya.

¹⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabata, 2011), hlm. 39.

¹⁶Nasrul HS, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (yogyakarta : aswaja pressindo,2012), hlm. 47.

¹⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 24.

Profesionalisme guru merupakan suatu bentuk komitmen yang dimiliki oleh guru profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar disekolah. Upaya peningkatan mutu guru dan pendidikan sudah sejak lama menjadi komitmen Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu sasaran upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pencapaian sasaran tersebut harus dapat dilihat dari bertambahnya profesionalnya penampilan guru dan bertambah optimumnya proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 dengan guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang bernama Bapak Fuad Zen, Lc. Beliau juga pernah mondok di pondok pesantren Al Hikmah Benda selama 7 tahun. Selama modok beliau sangat tertarik dengan bahasa Arab sehingga beliau berusaha untuk mempelajari kaidah bahasa Arab lebih dalam, kemudian mempraktekannya saat beliau melanjutkan belajar di Yaman.

Hal yang menarik penulis untuk meneliti di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat adalah adanya ekstrakurikuler bahasa Arab atau LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yang sebelumnya juga pernah diadakan. Namun, karena kurangnya minat dari siswa yang mengakibatkan dihentikannya ekstrakurikuler tersebut. Kemudian pada tahun 2015 ekstrakurikuler ini diadakan kembali sebagai wadah pengembangan muhadatsah untuk para siswa siswi di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat

yang ingin berlatih berbicara dengan bahasa Arab.¹⁸ Tentunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut menuntut guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat untuk mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam berbahasa Arab. Dengan keadaan seperti itu, tentunya ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk kembali belajar bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan judul skripsi “Upaya Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme”

B. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul diatas, maka peneliti berikan batasan dari penjelasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bahasa Arab

Upaya adalah suatu usaha atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian guru secara sederhana merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada Hari Selasa, 13 Febuari 2018, pukul 09.45, di Ruang Guru

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bahasa Arab menurut al-ghalayain, adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pemikiran dan perasaan).¹⁹ Guru bahasa Arab adalah seorang pendidik yang tugas dan tanggung jawab mengajar mata pelajaran bahasa Arab. dengan memperhatikan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan upaya guru bahasa Arab adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat untuk dapat meningkatkan profesionalisme.

2. MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Suatu lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama islam yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berciri khas agama islam yang berada di jalan Achmad Zein No. 185, Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat.

3. Meningkatkan Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “profesionalisme” yang artinya adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.²⁰ Profesionalisme berasal dari kata profesi. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan

¹⁹<https://www.scribd.com/document/341831758/Pengertian-Bahasa-Arab>, diakses pada Hari Senin, 19 Febuari 2018, pukul 10.55, di Ruang Komputer.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Digital Versi 1.0.3

yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.²¹

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, (UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).²²

Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Profesionalisme menunjuk pada komitmen sebagai anggota profesi untuk meningkatkan komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana upaya guru bahasa arab MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme?”

²¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 15.

²²Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

²³Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2011), hlm. 6.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru bahasa Arab di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

b. Praktis

1) Sebagai saran untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang profesionalisme.

2) Untuk mengetahui upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

3) Menambah pengetahuan tentang upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

4) Menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang profesionalisme guru dalam penelitian ini akan penulis sajikan dan uraian singkatan dari beberapa karya ilmiah atau karya berbentuk buku-buku serta tulisan dari jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang

masih berkaitan dengan tema yang akan peneliti teliti. Beberapa karya yang membahas tentang profesionalisme guru antara lain bukunya Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁴

Nurfuadi yang berjudul “Profesionalisme Guru”, didalamnya dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional memiliki lima (5) hal yaitu: (1). Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. (2). Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya, (3). Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. (4). Guru mampu berpikir sistematis dan senantiasa refleksi-koreksi terhadap dirinya dengan apa yang telah ia ajarkan. (5). Guru seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.²⁵

Adapun penelitian yang mendukung dengan judul skripsi “Upaya Guru bahasa Arab MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalme” yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jamingatun Rofingah yang berjudul Kompetensi Profesional guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas lebih menjelaskan tentang gambaran dan tingkat Kompetensi profesional guru sedangkan penulis hanya meneliti tentang upaya yang dilakukan dalam maningkatkan profesionalisme.

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.14-15

²⁵Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 151-152.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Apit Miftahul Fauzi berjudul Kompetensi Profesional guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015-2016 mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Margiyati yang berjudul Upaya guru bahasa Arab MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme, perbedaannya hanya terletak pada lokasi pelaksanaan penelitiannya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Merupakan langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan pada tiap-tiap bab yang ditulis secara sistematis. Hal ini dibuat untuk mempermudah penulisan skripsi maka disusun sedemikian rupa mulai dari sampul sampai penutup serta kelengkapan lainnya dan sampai bagian akhir. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan judul “Upaya Guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme” yang terbagi menjadi 3 sub bagian, antara lain: Sub bab pertama menjelaskan tentang guru bahasa Arab yaitu: pengertian guru bahasa Arab, syarat-syarat guru bahasa Arab, tugas dan peran guru bahasa Arab, serta tanggung jawab guru bahasa Arab. Sub bab kedua menjelaskan tentang profesionalisme yaitu pengertian profesionalisme, tujuan profesionalisme, dan ciri-ciri profesionalisme. Sub bab ketiga menjelaskan tentang upaya peningkatan profesionalisme.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: lokasi penelitian, penyajian data upaya guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme, analisis data upaya guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme.

Bab V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup bagian akhir dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bahasa Arab

Guru merupakan seseorang yang berkewajiban dan bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada guru di sekolah untuk dididik dan dibimbing agar menjadi anak yang pandai dan berakhlak mulia, karena ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini akan terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu menjadi generasi terbaik dimasa yang akan datang.

1. Pengertian guru bahasa Arab

Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai *maha resi guruyakni* para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa Jawa, guru adalah seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya, diyakini sebagai kebenaran dan seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.²⁶

Selanjutnya dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'alim*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* jamaknya dari *asatidz* yang berarti teacher (guru), professor (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Kata *muddaris* berarti teacher (guru),

²⁶Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 20.

instructor (pelatih), trainer (pemandu). Sedangkan kata *mu'addib* berarti educator (pendidik) atau *teacher in koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan qur'an).²⁷

Pada kamus besar Indonesia pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.²⁸ Sedangkan secara istilah banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, misalnya sebagai berikut :

- a. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- c. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan tanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
- d. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran di kelas atau di sekolah.
- e. Ahmad Janan Asifudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanam nilai-nilai terhadap peserta didik.

²⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 113.

²⁸Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 377.

- f. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- g. Zakiyah Darajat memaknai guru sebagai seseorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulnya di pundak para orang tua.²⁹
- h. Ngalimun Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberi suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.³⁰

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.³¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang secara resmi oleh kurang lebih 20 negara, karena merupakan bahasa kitab suci dan

²⁹Novan Ardy Wijayani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.27-28.

³⁰Nurfuadi dan Suwito Ns, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

³¹Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press,2011), hlm. 23.

tuntunan agama umat islam sedunia. Menurut Ali al-Najjar (1980:35) dalam Syahin (1980) mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Alquran dan hadis serta kitab-kitab lainnya.³²

Sedangkan pengertian guru bahasa Arab sendiri adalah seorang pendidik yang tugas dan tanggung jawab mengajar mata pelajaran bahasa Arab berdasarkan latar belakang pendidikannya.

2. Syarat-syarat Guru Bahasa Arab

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, seorang guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.³³ Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki seperti halnya pendidikan keilmuannya yang sesuai dengan bidang yang diujalannya, maupun berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa

³²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hlm. 6-7.

³³Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press,2011), hlm. 112.

kreatif dan produktif, mempunyai semangat kerja dan komitmen tinggi untuk selalu mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang mendukung profesinya.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Bertakwa kepada Alloh swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Alloh, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rosululloh saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencakup, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi

dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.³⁴

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Karena salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan akhlak yang mulia, maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Seperti sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua

³⁴Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm 113.

orang, tidak pilih kasih, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, ampu menjalin kerja sama dengan orang lain, dan lain-lain.³⁵

Adapun syarat guru bahasa Arab menurut Departemen Agama sebagaimana dikutip Umar Asasuddin Sokah dalam bukunya *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* ada 6, yaitu :

- a. Telah mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman belajar.
- b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarnya.
- c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab, dan dapat menanamkan pada murid cinta kepada bahasa Arab.
- d. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan di samping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid.
- e. Dapat menemukan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid), persamaan-persamaannya dengan bahasa Arab, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan (pronunciation) pada masing-masing bahasa, karena mengetahui dasar ilmu foretik empiris.
- f. Mengenal negeri-negeri (Arab) dari segi kebudayaan, sosial, politik serta ekonominya. (Umar Asasuddin Sokah, 1982:11-12)

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Efendi dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* menyebutkan bahwa seorang guru bahasa Arab harus mempunyai tiga hal yaitu: kemahiran berbahasa Arab,

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.32.

Pengetahuan bahasa Arab dan budaya Arab, dan ketrampilan mengajarkan bahasa Arab.³⁶

3. Tugas dan Peran Guru Bahasa Arab

Berprofesi sebagai guru bukan hal yang mudah, karena jabatan guru memiliki banyak tugas bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa dimanapun dia berada. Di rumah, guru sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik untuk putra-putrinya. Di masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang berpendidikan seringkali menjadi pedoman dalam kebenaran orang-orang disekitarnya. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Sehingga guru harus mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya cara berpakaian, berbicara, dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas.

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing, guru memberikan tugas dan bimbingan kepada pengajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses mengajar berkaitan dengan berbagai masalah diluar kelas.

³⁶Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykas, 2005), Hlm 1.

- c. Guru sebagai administrator kelas yang hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan pada umumnya.³⁷

Seorang guru juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua peserta didik selama di sekolah. Guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas, hendaknya dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar guna mencapai masa depan yang lebih cerah. Guru juga dapat menggunakan strategi, metode atau media yang bisa menunjang berlangsungnya program belajar mengajar.

Secara terperinci, Slameto dalam bukunya yang berjudul “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” menjelaskan tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.³⁸

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Peran guru terkait peran peserta didik dalam belajar. Menurut Winkel yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, peran guru dalam pembelajaran antara lain :

³⁷Suwito Ns, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 127.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

- a. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkeprobadian utuh.
- c. Bertindak sebagai guru yang mendidik
- d. Meningkatkan profesionalisme guru
- e. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat.
- f. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar.

Banyak peranan guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:

- a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

- b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah

utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.³⁹

c. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.⁴⁰

d. Fasilitator

Guru yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁴¹

e. Pengarah Pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.⁴²

f. Demonstrator

Dalam interaksi pendidikan, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang

³⁹Bahri Djamarah, *Syaiful, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 43.

⁴⁰Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 108.

⁴¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hal. 129.

⁴²Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik. Guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴³

g. Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap.⁴⁴ Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.⁴⁵

h. Motivator

Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.⁴⁶

i. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).⁴⁷ Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui

⁴³Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 110

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 109

⁴⁵Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 129.

⁴⁶Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 108

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 111

kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah di capai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik dalam proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁴⁸

Meskipun dalam uraian diatas peran guru dijelaskan secara terpisah-pisah, namun dalam proses pembelajaran peran-peran tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat di hilangkan salah satunya.

4. Tanggung Jawab Guru Bahasa Arab

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai yang didinginkan.⁴⁹ Peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang dengan cepat. Dengan kata lain peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” yang mengutip pendapat Wens Tanlain dan kawan-kawan mengemukakan ada 6 tanggung jawab guru:

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hlm. 24.

⁴⁹Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.32

- a. Menerima dan memenuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Menerima tugas pendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang beraitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat Menghargai orang yang timbul (kata hati)
- d. lain termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati (tida nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

B. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menyatakan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya. Guru merupakan sebuah profesi yang berarti sebuah pekerjaan yang menuntut keahlian khusus sebagai seorang pendidik.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau

⁵⁰Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm.36

norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).⁵¹ Guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal.⁵²

Profesionalisme merupakan satu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu “profesi”. Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.⁵³

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian, dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme merujuk pada komitmen sebagai anggota profesi untuk meningkatkan komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus.⁵⁴

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme adalah pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional untuk mendapatkan penghasilan.

2. Tujuan Profesionalisasi

Dalam melakukan setiap kegiatan, kita hendaknya mempunyai tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut. Seperti halnya pada

⁵¹Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

⁵²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 14-15.

⁵³Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hlm. 109.

⁵⁴Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

kegiatan profesionalisasi yang berarti proses yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵⁵ Kemudian tujuan profesionalisasi adalah untuk menciptakan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kualitas guru pada khususnya melalui beberapa kegiatan yang dapat dilakukan. Dengan adanya proses profesionalisasi guru diharapkan dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya sebagai seorang yang profesional.

3. Ciri-ciri Profesionalisme

Menurut jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Educational Leadership* edisi Maret 1993 menurunkan laporan utama tentang ciri-ciri guru profesional ada lima hal:

Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan peserta didiknya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para peserta didik. Bagi guru hal ini tidak dapat dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman, artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah

⁵⁵Abdul Hasim, Mohamad Surya, Rus Bambang Suwarno, *landasan pendidikan:Menjadi guru yang baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 77.

dilakukannya. *Kelima*, guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Menurut CV good menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang berkualitas, profesional memiliki ciri-ciri tertentu yaitu: memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya (jabatan) kecakapan seorang profesional dituntut memenuhi persyaratan yang lebih dibakukan oleh pihak yang berwenang dan jabatan profesional tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat atau negara. (Samana, 1994:27)

Chandler juga mencoba mengemukakan ciri-ciri guru yang profesional yaitu:

- a. Mempunyai status tinggi
 - b. Mengutamakan layanan sosial lebih dari kepentingan pribadi
 - c. Memiliki kepentingan khusus (mengajar dan mendidik)
 - d. Memiliki kegiatan intelektual
 - e. Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional
 - f. Mempunyai kode etik yang ditentukan oleh organisasi profesi.
- (Sahertian, 1994:28)

Orang yang sudah puas dengan perolehan tanda lulus atau gelar sarjana saja dan tidak meneruskan proses belajarnya, akan mengakibatkan kemunduran pada zaman yang modern dan akan tertinggal dari orang lain. Dibawah ini ada pendapat dari Ondi Saondi dan Aris Suherman terkait dengan ciri-ciri profesionalisme:

- a. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*) sehingga kita dituntut untuk mencari peningkatan mutu.
- b. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- c. Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketahanan, yaitu sifat tidak mudah putus asa sampai hasil tercapai.
- d. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman, seperti harta dan kenikmatan hidup.
- e. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.⁵⁶

Dari penjelasan ciri-ciri profesionalisme di atas menunjukkan bahwa menjadi pelaksana profesi yang profesional tidaklah mudah. Walaupun seorang guru telah memiliki ijazah hendaknya jangan cepat merasa puas hati. Guru harus selalu berupaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti perlakuan yang semakin modern.

C. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sikap profesional ini dapat dilakukan dengan beberapa jalan, yaitu:

⁵⁶Ondi saondi dan Aris suherman, Etika Profesi Keguruan..., hlm.113

1. Mandiri

Upaya peningkatan profesional guru dapat dilakukan secara mandiri atau perseorangan. Kegiatan yang dilakukan secara mandiri tentu akan lebih mudah diikuti, tanpa bantuan orang lain. Namun perlu kesungguhan dan keinginan yang kuat dari guru tersebut. Setiap guru harus memberikan sebagian waktunya untuk memberikan porsi yang lebih banyak untuk kegiatan ini. Kegiatan secara perseorangan dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Peningkatan secara formal merupakan peningkatan melalui pendidikan dalam berbagai kursus, sekolah, maupun kuliah di perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan bidang profesi, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Di samping itu, secara informal guru dapat meningkatkan mutu atau kualitas profesionalismenya dengan mendapatkan informasi dari media (surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesinya yang bersangkutan.

2. Kelompok

Kegiatan peningkatan profesionalisme guru juga dapat pula direncanakan dan dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Kegiatan yang dilakukan selain mudah untuk direncanakan dan dari sisi waktu juga bisa diatur atau disesuaikan dengan waktu guru, juga akan memberikan motivasi dan semangat yang kuat dalam mengikutinya. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan berkelompok ini bisa berupa penataran/workshop, lokakarya, seminar, MGMP (Musyawarah Guru

Mata Pelajaran), simposium, atau bahkan kuliah di suatu lembaga pendidikan yang diatur sendiri. Misalnya penyetaraan S1 bagi guru-guru yang masih D-II dan D-III adalah contoh kegiatan kelompok yang bisa diatur sendiri.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan salah satu organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing.

3. Melalui kebijakan pemerintah

Pemerintah juga punya power yang baik dalam hal peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan yang diprakarsai dan yang dilakukan pemerintah biasanya dilaksanakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bentuk kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan, training, dan pendidikan. Kegiatan pelatihan dan training serta berbagai kegiatan lainnya yang diprakarsai pemerintah dapat dilakukan.

a. Pengembangan sikap selama pendidikan prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan, calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam pekerjaan nanti. Karena tugasnya yang bersikap unik, guru harus menjadi panutan bagi siswanya, bahkan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatan selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat.

Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan guru. berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, ketrampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan prajabatan. Sering juga pembentukan sikap tertentu terjadi sebagai hasil sampingan dan pengetahuan yang diperoleh calon guru.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru prajabatan dalam rangka meningkatkan kualitasnya yaitu melalui pendidikan profesi guru. pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/D-IV nonkependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas No.8 tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra-Jabatan). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa calon guru lulusan S1 kependidikan ataupun bukan kependidikan wajib mengikuti PPG.⁵⁷

b. Pengembangan sikap selama dalam jabatan

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapat pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdian sebagai guru.

⁵⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 185.

Profesionalisme guru secara garis besar ditentukan oleh tiga faktor, yakni: 1). Faktor internal dari guru itu sendiri, 2). Kondisi lingkungan tempat kerja dan 3). Kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, profesionalisasi (upaya peningkatan profesionalisme) guru agar menjadi guru profesional harus dilakukan secara sinergis melalui tiga jalur. Berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor.

1) Faktor internal guru

Kemauan guru untuk menjadi seorang guru yang profesional memegang peranan sangat penting. Faktor internal ini justru yang mempercepat proses terwujudnya guru-guru yang profesional. Dengan kata lain, profesionalisasi guru profesional tidak akan terwujud apalagi tidak dimulai dari internal ini.

2) Kondisi lingkungan tempat kerja

Kondisi lingkungan tempat kerja juga sangat menentukan keberhasilan profesionalisasi guru profesional. Sebab, meskipun sudah dilakukan profesionalisasi agar guru menjadi profesional, namun apabila lingkungan tempat kerja tidak kondusif. Hasilnya, guru tidak lagi menjadi profesional apalagi berusaha menjadi profesional.

3) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam profesionalisasi guru profesional ini terutama terkait dengan *award and punishment*. Award diberikan kepada pada gur profesional. Punishment

diberikan kepada guru yang tidak bekerja secara profesional. Apabila kebijakan pemerintah ini dijalankan, maka akan mempercepat lahirnya guru-guru yang profesional.⁵⁸

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, banyak dibentuk oleh faktor kualitas guru. Kualitas merupakan standar yang statis artinya seorang guru harus selalu meningkatkan pengetahuannya, menambah ilmunya sesuai dengan mata pelajaran yang menunjang maupun pengetahuan yang lain. Ada tiga bagian penting yang diperlukan oleh guru untuk bisa meningkatkan kualitasnya, sebagaimana dinyatakan dalam buku “Paradigma Pendidikan Masa Depan”, yaitu:

- 1) Para guru harus memperbanyak tukar menukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pengembangan materi pembelajaran yang berorientasi dengan peserta didik.
- 2) Akan lebih baik kalau apa yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri oleh para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri.
- 3) Guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan penelitian dilakukan khususnya lewat media cetak.⁵⁹

Usaha-usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan

⁵⁸Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 61-63.

⁵⁹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 53-54

mereka adalah penting yang dilakukan melalui pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Tetapi menurut berbagai hasil studi, itu saja tidak cukup, bahkan tidak begitu besar artinya jika tidak dilakukan usaha untuk terjadinya kolaborasi antara para guru sehingga terjadi berbagai pengalaman.

Di Indonesia, sesungguhnya telah ada beberapa wahana yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Segi lain yang perlu dicatat adalah profesionalisme harus dipandang sebagai proses terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme seseorang termasuk guru.⁶⁰

⁶⁰Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita KaryaNusa, 1999). Hal. 9 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke tempat ditemukannya objek yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data dilapangan untuk membuat analisis data kualitatif dari masalah tersebut. Karena dalam proses komunikasi data lapangan menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan interaksi langsung.⁶¹

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif, karena permasalahan yang penulis lakukan masih bersifat sementara. Penelitian ini akan berkembang setelah penulis memasuki lapangan. Karena dalam penelitian kualitas bersifat menemukan teori.⁶²

Penelitian lapangan yang penulis teliti merupakan penelitian yang bersifat empiris dengan terjun langsung di tempat penelitian sehingga penulis dapat melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terhadap upaya bahasa arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

⁶¹Ruslan Rosadi. *Metode Penulisan Publik Relation dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 295

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang beralamat di jalan Achmad Zein No.185 Pasir Kidul, kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Ada beberapa pertimbangan yang melandasi pemilihan lokasi ini, yaitu:

- a. MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat berkembang dengan baik dari tahun ke tahun.
- b. Guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mempunyai upaya tersendiri sebagai wujud peningkatan profesionalisme, salah satunya adalah dengan diadakannya ekstrakurikuler bahasa Arab.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari sampai dengan 5 April 2018, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	5 Februari 2018	Menyerahkan surat izin riset
2.	13 Februari 2018	Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru bahasa Arab
3.	19 Februari-3 Maret 2018	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara
4.	29 Maret 2018	Observasi kegiatan pembelajaran
5.	5 April 2018	Observasi kegiatan pembelajaran dan meminta dokumentasi (profil dan struktur sekolah)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk tempat variable penelitian yang dipermasalahkan.⁶³

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Dalam penelitian ini penulis dapatkan dari guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat karena guru merupakan pelaksana secara langsung dalam proses pendidikan sehingga penulis dapat memperoleh data yang valis. Guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang diteliti yaitu Bapak Fuad Zen, Lc.

b. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap segala aktivitas yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kepala sekolah penulis dapat memperoleh sejarah berdirinya sekolah dan gambaran profesional guru, serta kebijakan yang terkait dengan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang penulis jelaskan sebagai objek

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm.88.

adalah upaya guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dimana penulis dapat mengamati secara langsung perilaku guru ketika proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan kompetensi guru. penulis menggunakan observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁵

b. Wawancara

Wawancara salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara adalah peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatp muka, dan peneliti merekam atau mencatat jawaban-jawabannya sendiri.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hlm.96.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 203.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dengan menggunakan telepon.⁶⁶

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara *terstruktur* dan wawancara tidak *terstruktur*. Wawancara *terstruktur* digunakan oleh penulis dalam penelitian setelah mendapatkan izin melakukan riset individu dari kepala sekolah. Sedangkan wawancara tidak *terstruktur* digunakan oleh penulis ketika observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Dalam wawancara *terstruktur*, penulis melakukan wawancara dengan responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga diperoleh data yang diinginkan. Tapi, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lainnya untuk melengkapi data. Metode wawancara ini dapat mempermudah penulis dalam memperoleh data secara detail tentang upaya guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme dari hasil wawancara dengan guru, peserta didik dan kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non manusia, sumber ini berupa dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data mengenai sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta

⁶⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 194.

sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁶⁷ Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶⁸

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:⁶⁹

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 335.

⁶⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis dalam analisis data.

2. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penulis akan menyajikan data ini dalam memahami informasi yang disajikan. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah mereduksi dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

a. Profil MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Nama Madrasah ini adalah MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang beralamat di jalan Achmad Zein No. 185, Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Nomor Statistik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat adalah 121233020035. Madrasah ini sudah terakreditasi B. MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mulai didirikan pada tahun 1981 dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Agustus 1981 status kepemilikan tanah yang luasnya 3185 m², mempunyai surat kepemilikan sertifikat nomor 3956.A/1993 adalah milik madrasah sendiri dan status bangunan dengan luas bangunan 1498 m² adalah milik sendiri. Sedangkan sumber dana operasional dan perawatan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sumbangan dari Wali Murid (Komite).

b. Letak geografis MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Secara geografis, lokasi gedung MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sangat strategis karena dekat dengan jalan. Hal ini bisa dilihat dari mudahnya para siswa, guru, dan juga karyawan ketika berangkat menuju MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, karena terdapat alat

transportasi yang melewatinya, baik angkutan pedesaan, sepeda motor dan mobil. Lokasi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dengan jalan raya berkisar 500 meter, sehingga memudahkan akses orang untuk menemukan gedung MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Gedung MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 1498 m².

Untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan, kedisiplinan juga terus ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah “siswa-siswi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat masuk pada pukul 06.45 WIB, kemudian melakukan kegiatan tadarus Al-Quran secara bersama-sama di halaman madrasah selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi yaitu berdiri di depan halaman dan membaca Al Quran atau menghafalkan Asmaul Husna. Demikian pula tata tertib lain yang dilaksanakan dengan baik.⁷⁰

c. Perkembangan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sudah dipimpin oleh 6 kepala sekolah, yaitu:

Tabel 2
Daftar Kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

NO.	NAMA	TAHUN JABATAN	JABATAN
1	KH. Ach. Sa'dullah	1981-1982	Kepala Sekolah
	Amin Mustofa		Wakil Kepala Sekolah

⁷⁰Sumber: wawancara dengan Bapak Fuad Zen, Lc., Kepala Madrasah pada hari Rabu, tanggal 7 Maret 2018

2	Achmad Sahirun	1982-1988	Kepala Sekolah
	Amin Mustofa		Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Wasikun	1988-1998	Kepala Sekolah
	Drs. Muh. Azhar		Wakil Kepala Sekolah
4	A. Ramli, S.Ag	1998-2007	Kepala Sekolah
	Masykur		Wakil Kepala Sekolah
5	Fuad Zen, Lc	2007-2016	Kepala Sekolah
	Siti Farichatus Solichah, S.Pd		Wakil Kepala Sekolah
6	Fuad Zen, Lc	2016 – Sekarang	Kepala Sekolah
	Siti Farichatus Solichah, S.Pd		Wakil Kepala Sekolah

Melihat perkembangan tuntutan zaman MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mengalami banyak sekali perkembangan yang sangat menggembirakan.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah seluruh guru yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat berjumlah 15 guru yang masing-masing memiliki kompetensi mengajar di bidangnya masing-masing. Selain mengajar, para guru di MTs ini diberi tugas untuk menjadi wali kelas, bagian kurikulum, dan kesiswaan. Sedangkan jumlah karyawan yaitu berjumlah 6 orang yang ditempatkan sebagai karyawan Tata Usaha (TU), karyawan perpustakaan, karyawan kantin, satpam dan petugas kebersihan sekolah.

SUSUNAN ORGANISASI MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO
BARAT
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kepala Madrasah	: Fuad Zen, Lc NIP.----
Waka Kurikulum	: Siti Farichatus Solichah, S.Pd NIP. 196809062006042002
Waka Ur. Kesiswaan	: Kursin, A.Ma NIP. 197105122007011037
Waka Ur. Sarpras	: Faozan
Guru BP/BK Kelas VII dan VIII	: Kursin, A.Ma NIP.197105122007011037
Guru BP / BK Kelas IX	: Abdullah Hadziq
Pembimbing Ko Kurikuler Mapel IPA	: Sri Rejeki, S.Si NIP. -----
Pembimbing Ko Kurikuler Mapel Bahasa Indonesia	: Yuni Ernawati, SH. NIP. 196809062006042002
Pembimbing Ko Kurikuler Mapel Bahasa Inggris	: Siti Farichatus Solichah, S.Pd. NIP. 196809062006042002
Pembimbing Ko Kurikuler Mapel Matematika	: Nur Azizah, S.Pd.
Wali Kelas VII A	: Nur Azizah, S.Pd.
Wali Kelas VII B	: Siti Masitoh, S.Pd.I
Wali Kelas VII C	: Suparno Rusli Abrori
Wali Kelas VIII A	: Drs. Tavip Riyadi NIP. 197806102007102002

Wali Kelas VIII B	: Maskur
Wali Kelas VIII C	: Anis Corri 'Aenay, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Yuni Ernawati, SH. NIP. 196809062006042002
Wali Kelas IX B	: Sri Rejeki, S. Si NIP. 197701172007102001
Wali Kelas IX C	: Abdullah Hadziq
Pembina Pramuka Pa	: Maskur
Pembina Pramuka Pi	: Nur Azizah, S.Pd NIP. 197806102007102002
Pembina Drum Band	: Ghofar Ismail
Pembina UKS	: Siti Masitoh
Kepala Perpustakaan	: Maskur
Kepala TU	: Ghofar Ismail
Bendahara	: Siti Masitoh
Pesuruh	: Solehah
Penjaga malam	: Ibnu Rochim

e. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa dalam lima tahun terakhir

Tabel 3
Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa					Ket.
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	87	82	83	101	83	
VIII	72	85	82	86	82	
IX	66	71	84	84	124	
Jml	225	238	249	271	289	

Melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatannya bisa dilihat dari tabel diatas mulai dari tahun 2013-2018 selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

f. Sarana prasarana

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 452 ayat 1 dan 2 Standar Sarana dan Prasarana bahwa: setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, perabot, perawatan pendidikan, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, serta wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dan setiap tahun pendidikan mempunyai tanggungjawab pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala dan berkesiambungan”.

1) Ruangan

Tabel 4
Jumlah Ruang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	9	6	3	-
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-
3	R. Tata Usaha	1	1	-	-
4	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-

5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	R. Labort IPA	1	1	-	-
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-
8	UKS	1	1	-	-
9	Dapur/Gudang	1	-	1	-
10	WC	4	4	-	-
11	Lain-lain/Masjid	1	1	-	-

2) Infra Struktur

Tabel 5
Infra Struktur

No.	Infra Struktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Menara Air	-	-	-	-
6	Bak Sampah	2	2	-	-
7	Saluran Primer	1	1	-	-
8	Lain-lain	-	-	-	-

3) Sanitasi

Tabel 6
Sanitasi

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	WC/KM Siswa	2	2	-	-
2	WC/KM Siswi	2	2	-	-
3	WC/KM Guru	2	2	-	-

4) Alat Mesin Kantor

Tabel 7
Alat Mesin Kantor

No.	Jenis Alat Peraga	Jml	Pemanfaatan Air			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	1	-	-	-	1	-
2	Filing Cabinet	2	2	-	-	2	-	-
3	Komputer	17	15	2	-	15	-	-
4	Laptop	2	2	-	-	1	1	-
5	LCD Proyektor	7	6	1	-	-	1	-

g. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

1) Visi

“Teguh dalam iman, maju dalam prestasi, istiqomah dalam beribadah dan berakhlakul karimah”

2) Misi

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi anak yang sholeh
- b) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman agama Islam untuk membentuk budi pekerti yang baik
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi diri siswa
- d) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan yang menjadi pedoman kehidupan sehari-hari⁷¹

2. Upaya Guru Bahasa Arab Mts Ma'arif Nu 1 Purwokerto Barat Dalam Meningkatkan Profesionalisme

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data mengenai upaya guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme. Penyajian data yang penulis lakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan upaya guru bahasa Arab MTs

⁷¹Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat tanggal 15 Maret 2018

Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalismeyang dilakukan oleh Bapak Fuad Zen, Lc.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 5 Februari sampai dengan 5 April 2018 di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, penulis melakukan wawancara dengan bapak Fuad Zen, Lc selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa menjadiguru membutuhkan keahlian khusus karena guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Menurut beliau profesi guru masih dipandang sebelah mata oleh sebagian orang yang berpendapat bahwa setiap orang yang mempunyai pengetahuan dapat menjadi guru. dalam hal ini penulis kurang setuju dengan pendapat tersebut. Karena untuk menjadi guru yang diisyaratkan oleh pemerintah harus mempunyai kualifikasi akademik minimal S1 dan merupakan profesi yang berarti pekerjaan yang dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang pendidik.

Seorang guru harus mempunyai keinginan untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara terus menerus, jangan puas dengan ijazah dari perguruan tinggi. Karena ijasah bukanlah sebagai tolak ukur kecerdasan seseorang. Untuk itu sebagai guru kita harus berupaya untuk meningkatkan profesionalisme demi tercapainya tujuan pendidikan, berikut ini merupakan beberapa upaya guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme, yaitu:

a. Kegiatan Mandiri

Merupakan upaya guru yang dapat dilakukan secara mandiri untuk meningkatkan profesionalisme. Melalui kegiatan formal seperti: kegiatan pendidikan, pelatihan profesi, dan kegiatan yang bersifat informal seperti: membaca buku, mengakses internet, diskusi dengan teman sesama guru dan membuat persiapan mengajar. Program pendidikan dan pelatihan profesi bertujuan membangkitkan kembali semangat guru untuk berjuang. Melalui pendidikan formal guru diharapkan dapat mengemangbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, seperti kursus, sekolah, maupun kuliah di perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan profesi, keinginan, waktu dan kemampuannya.

Berikut kegiatan lain yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme yaitu seperti:

1) Membaca Buku

Membaca buku merupakan kebutuhan primer bagi guru. Kegiatan yang sangat menentukan masa depan semua kalangan masyarakat khususnya guru sebab dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang dapat memandu kita dalam beraktivitas. Setiap hari guru pasti dihadapkan dengan aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar yang mau tidak mau harus melakukan kegiatan membaca sebagai sarana memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Membaca

juga dapat dilakukan dimana saja, seperti di perpustakaan sekolah, di jam istirahat bahkan saat berada diluar jam mengajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahasa Arab Bapak Fuad Zen, Lc.

“ Saya selalu membiasakan diri untuk membaca, karena itukan suatu kebutuhan. Selain itu guru juga dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah, seperti membuat bahan ajar, modul, diklat, LKS, laporan penelitian tindakan kelas, dan sebagainya. Bagaimana akan menulis, jika guru tidak memiliki buku sumber?Ya kan?

Beberapa buku yang sering saya baca yang berkaitan dengan materi pelajaran adalah buku acuan pengajaran kurikulum 2013 Ma’arif, buku siswa bahasa Arab madrasah tsanawiyah, ayo memahami bahasa Arab karya Hasan Saefulloh, kemudian saya juga ada buku mahir percakapan bahasa Arab, kiat-kiat belajar bahasa Arab dan ada beberapa kitab yang sering saya baca seperti: amtsilatu tasriifiyah dan qowa’id i’lal”.

2) Mengakses internet

Di era digital seperti sekarang, ketersediaan akses internet mudah kita dapatkan. Kehadiran internet dengan segudang ilmu dari segala bidang menjadi pembuka cakrawala guru. dengan menggunakan internet, para guru bisa memperoleh wawasan baru, dapat mengembangkan inisiatif dan kreatifitas guru. Seperti di MTs Ma’arif NU Purwokerto Barat yang memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses KBM, kemudian mempermudah komunikasi antar siswa dan guru, mencari soal-soal latihan untuk siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahasa Arab MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat Bapak Fuad Zen, Lc.

“ alhamdulillah, di MTs sudah dilengkapi dengan jaringan internet WiFi yang dapat mempermudah segala keperluan terkait dengan informasi dari dinas ataupun tentang materi pembelajaran bahasa Arab dan guru juga bisa mencari contoh soal-soal latihan untuk siswa”.⁷²

3) Diskusi dengan teman sesama guru

Saling berbagi informasi mengenai proses yang dialami sesama guru ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga dapat memberi wawasan. Kegiatan diskusi seperti ini biasanya dilakukan saat jam istirahat atau ketika tidak ada jadwal mengajar. Para guru dapat saling bertukar pikiran mengenai metode pembelajaran atau masalah yang sering dihadapi ketika pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fuad Zen, Lc.

“Saya sering melakukan diskusi dengan teman sesama guru, biasanya kami membicarakan berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekolah, tentang keadaan siswa, kemudian tentang berita-berita terkait pendidikan dan juga tentang proses pembelajaran “.

4) Membuat persiapan mengajar

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada

⁷²Wawancara dengan guru bahass Arab bapak Fuad Zen tanggal 13 febuari 2018

setiap tatap muka.⁷³Persiapan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab antara lain persiapan waktu dan tempat pembelajaran, silabus dan RPP, SK, dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan program evaluasi. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru bahasa Arab tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari dari sumber materi lain seperti memanfaatkan teknologi internet, dan buku-buku relevan lain yang ada di perpustakaan. Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dimaksudkan agar nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif, materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Selain membuat RPP, guru juga terlebih dahulu mempersiapkan berbagai komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran, meliputi materi/bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahasa Arab Bapak Fuad Zen, Lc.

”Sebelum melakukan pembelajaran di kelas saya selalu membuat RPP, karena hal tersebut sangat membantu saya dalam menyampaikan materi bahasa Arab. saya juga tahu batasan-batasan materi yang harus disampaikan pada saat pembelajaran”

⁷³Muhammad fathurrohman & sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 102.

b. Kegiatan Kelompok

Peningkatan profesionalisme guru dapat juga direncanakan dan dilakukan secara bersama atau berkelompok. Selain mudah untuk direncanakan dan dari sisi waktu juga dapat diatur sesuai dengan waktu guru, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru ini juga dapat memberi motivasi dan meningkatkan semangat dalam mengikutinya, berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan:

1) Mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kegiatan MGMP merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis dan dilaksanakan secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran. MGMP dibentuk atas kebutuhan profesional guru dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mutu pembelajaran. Tujuan dari MGMP adalah untuk memperluas wawasan guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga untuk membantu guru memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan, teknologi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan

karakteristik mata pelajaran masing-masing, kondisi sekolah dan lingkungannya. Biasanya kegiatan MGMP dilakukan setiap bulannya dan tempat pelaksanaan biasanya bergilir dari madrasah yang satu ke madrasah yang lain. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Fuad Zen,Lc.

“ Iya terakhir saya mengikuti kegiatan MGMP di Jatilawang, biasanya kami berdiskusi mengenai masalah pembelajaran, saling bertukar informasi dan pengalaman dari hasil seminar, diklat dan kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.Saya juga selalu menghimbau kepada para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas para guru”.

2) Workshop/penataran

MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat telah melakukan proses peningkatan kinerja para gurunya, karena guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran diantaranya dalam pencapaian keberhasilan para peserta didik. Kepala sekolah MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat selalu mengikutsertakan para guru khususnya guru bahasa Arab untuk mengikuti kegiatan workshop/penataran dengan tujuan agar menambah wawasan pengetahuan guru dan membangkitkan semangat guru bahasa Arab dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab Bapak Fuad Zen, Lc. mengatakan bahwa

“Ya saya pernah mengikuti penataran sekitar 3 hari. Kegiatan yang dilakukan adalah membahas permasalahan yang muncul atau berasal dari peserta workshop, setiap peserta juga

harus aktif berpartisipasi dalam memberikan bantuan dalam kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan”.⁷⁴

Selain kegiatan yang dapat dilakukan di atas, hal lain yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru adalah sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu bagian dari sistem pendidikan yang harus dipenuhi, sebab peran sarana dan prasarana sangat penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam meningkatkan profesionalisme guru dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti:

- (a). Ketersediaannya buku pelajaran.
- (b). Melengkapi kebutuhan ruang kelas dan alat peraga
- (c). Adanya perpustakaan sekolah.

Namun demikian tidak semua sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dapat terpenuhi, karena faktor pembiayaan. Hal tersebut tidak merubah tekad para guru untuk tetap berusaha meningkatkan profesionalisme agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data-data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil

⁷⁴Wawancara dengan wakil kepala sekolah Ibu Siti Farichatus Solicah, S.Pd tanggal 19 febuari 2018

observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme. Dari segi akademik guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sudah S1 dari Yaman dan juga pernah merasakan hidup di pesantren. Hal ini membuktikan bahwa guru tersebut dapat menguasai materi bahasa Arab yang diajarkan.

Dari data yang diperoleh, bahwa upaya yang dilakukan guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

1. Kegiatan mandiri yang dilakukan oleh guru bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

a. Membaca buku

Membaca buku merupakan kebutuhan dan menjadi hal sederhana yang dilakukan guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Seperti yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang membiasakan diri untuk selalu membaca.

Menurut beliau membaca buku sangat menentukan masa depan seseorang, dengan rajin membaca buku guru dapat memperoleh informasi yang dapat memacu kita dalam beraktivitas. Setiap hari guru pasti dihadapkan dengan aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar yang mau tidak mau harus melakukan kegiatan membaca sebagai sarana memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Membaca juga dapat dilakukan dimana saja, seperti di

perpustakaan sekolah, di jam istirahat bahkan saat berada diluar jam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU telah berupaya untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.

b. Mengakses internet

Di era digital seperti sekarang, para guru dituntut untuk menguasai teknologi. ketersediaan internet dapat mempermudah guru dalam mengakses informasi yang dapat mendukung proses mengajar dan mencari materi pelajaran yang tidak terdapat dalam buku pelajaran bahasa Arab. Dari observasi yang dilakukan, penulis melihat bahwa guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU Purwokerto Barat dapat memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses KBM, kemudian mempermudah komunikasi antar siswa dengan guru, dan mencari soal-soal latihan untuk siswa.

c. Diskusi dengan teman sesama guru

Cara yang dilakukan guru MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat untuk meningkatkan profesionalisme salah satunya adalah melakukan diskusi. Menurut guru bahasa Arab Bapak Fuad Zen, saling berbagi informasi mengenai proses yang dialami sesama guru ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi hal yang penting dilakukan, sebab dengan saling berbagi informasi dan menceritakan masalah-masalah dalam proses KBM guru dapat saling memberi solusi dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru. selain itu juga dapat

menjalin komunikasi yang baik antar guru di sekolah. Kegiatan diskusi seperti ini biasanya dilakukan saat jam istirahat atau ketika tidak ada jadwal mengajar.

d. Membuat persiapan mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yaitu dengan membuat RPP. Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dimaksudkan agar nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif, materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan sehingga tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik., dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru bahasa Arab tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari dari sumber materi lain seperti memanfaatkan teknologi internet, dan buku-buku relevan lain yang ada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalismenya.

2. Kegiatan kelompok

a. Mengikuti MGMP

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru bahasa Arab secara khusus, kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat sering mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap bulan dan dilaksanakan sesuai

dengan giliran dari madrasah satu ke madrasah yang lain. Menurut kepala Madrasah MGMP adalah salah satu wadah yang bertujuan untuk memperluas wawasan guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga untuk membantu guru memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan, teknologi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, kondisi sekolah dan lingkungannya.

b. Mengikuti workshop/penataran

Kegiatan guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat selain mengikuti MGMP juga mengikuti workshop/penataran. Kegiatan yang dilakukan adalah membahas permasalahan yang muncul atau berasal dari peserta workshop, setiap peserta juga harus aktif berpartisipasi dalam memberikan bantuan dalam kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan. Tujuan mengikutsertakan guru dalam kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan membangkitkan semangat guru bahasa Arab dalam mengajar. Dengan kegiatan semacam ini guru diharapkan memiliki kemampuan sebagai guru dan senantiasa berupaya meningkatkan profesionalisme.

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan diatas, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi guru sehari-hari di sekolah. Dengan begitu akan tercipta guru bahasa Arab yang profesional, mempunyai pemikiran luas, kreatifitas yang tinggi, dan mampu menjadi teladan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat antara lain:

- a. Besarnya amino masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta didik setiap tahunnya.
- b. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, UKS, kamar mandi, masjid, aula, serta LCD proyektor dan perlengkapan lainnya yang dimiliki MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan profesionalisme.
- c. Adanya komitmen dan konsistensi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- d. Tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik S1.

- e. Dukungan dari lingkungan masyarakat kepada guru agar selalu meningkatkan profesionalisme.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran
 - b. Kesibukan dan aktifitas guru yang padat
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang kegiatan pembelajaran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan:

Guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mengupayakan berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme untuk menciptakan guru yang berkualitas agar guru tersebut mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar yang baik dan benar, karena upaya yang dilakukan guru bahasa Arab sangat membantu para siswa untuk memahami bahasa Arab. Dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa Arab, MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu melalui:

1. Kegiatan Mandiri, seperti: membaca buku, mengakses internet, diskusi dengan teman sesama guru, membuat persiapan mengajar.
2. Kegiatan Kelompok, seperti: mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop/penataran.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang bisa mendukung proses pembelajaran dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, penulis memiliki beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Kepala madrasah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti melengkapi buku paket dan buku penunjang pembelajaran lainnya, laboratorium bahasa, agar peserta didik dapat lebih mudah mempraktekan bahasa, khususnya bahasa Arab.
2. Guru mata pelajaran bahasa Arab harus terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan kompetensinya agar dapat melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara berkualitas dan berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa.
3. Guru bahasa Arab hendaknya terus menggali potensi yang ada dalam dirinya dan jangan cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai.

C. Kata Penutup

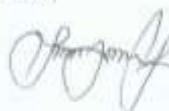
Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karuni-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan hasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih, terutama pada Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Akhirnya, dengan kerendahan hati memohon lindungan dan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin ya Rabbal'aalamiin.*

IAIN PURWC

Purwokerto, 28 Juni 2018
Penulis,



Siti Macmunah Al Winafsiyah
Nim. 1323302013

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian(suatu pendekatan praktek)*.Cet. Ke 11. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- B. uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan: Problem Solusi, Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, sudarwan 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykas.
- Hamalik, Oemar. 2009.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasim, Abdul. 2010. Mohamad Surya, Rus Bambang Suwarno, *landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. 2007. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2008.*Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nata, abuddin 2005. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, M. dan Nurfuadi. 2008.*Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN

Purwokerto Press

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesi Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT.Refika Aditama

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriadi, Dedi.1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Suwadah Rimang, Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaefudin Saud,Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijayani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*.Yogyakarta: Gava Media.